

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, dan dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Model penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menguji apakah alat ukur kepemimpinan profetik dengan model 4 faktor *fit* atau mengukur hal yang dimaksudkan untuk diukur yang mana dalam penelitian ini adalah perilaku yang menggambarkan karakter kepemimpinan profetik seperti, memperjuangkan kebenaran dengan tegas dan santun.

B. Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pemimpin dalam struktur organisasi dari perusahaan seperti, kepala divisi, ketua tim atau projek dan ketua umum yang berdomisili di Bandung. Adapun alasan peneliti memilih populasi tersebut karena pengisian kuesioner membutuhkan pengalaman memimpin sebagaimana jangkauan alat ukur yang digunakan. Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini akan menggunakan teknik *sampling non-probability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Sampel pada penelitian ini berjumlah 202, hal ini mengacu pada pendapat Thompson, (2004) yang menyebutkan bahwa setidaknya 200 responden yang dijadikan sampel untuk mencapai stabilitas melalui analisis faktor.

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan angket yang disebar secara *online* dan *offline*. Pengambilan data secara *offline* akan dilakukan PT Perkebunan Nusantara VIII. Jumlah sampel yang akan memberikan respon melalui kuesioner secara *offline* diperkirakan berjumlah 31 subjek dari 202 subjek. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepemimpinan profetik, kepemimpinan autentik, *social desirability* dan religiusitas.

D. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur Kepemimpinan Profetik

a. Spesifikasi alat tes

Alat ukur kepemimpinan profetik ini dibuat oleh Sus Budiharto dan Himam F. pada tahun 2006. Alat ukur kepemimpinan profetik versi pendek ini berjumlah 20 item yang berasal dari empat dimensi yaitu, *Sidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah*. Versi pendek dari alat ukur sebelumnya dibuat oleh Budiharto dan Kumolohadi pada tahun 2014.

b. Pengisian alat tes

Dalam pelaksanaan pengambilan data alat ukur ini terdapat satu instruktur untuk membimbing responden dalam melakukan prosedur pengisian instrumen kepemimpinan profetik.

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor dari hasil jawaban responden. Opsi jawaban setiap item bersifat urutan frekuensi, dimana bobot setiap opsinya adalah 1 - 6. Dimana angka 1 menggambarkan *tidak pernah*, angka 2 menggambarkan *hampir tidak pernah*, angka 3 menggambarkan *jarang*,

angka 4 menggambarkan *kadang-kadang*, angka 5 menggambarkan *sering*, dan angka 6 menggambarkan *selalu*.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen alat ukur kepemimpinan profetik

Dimensi	Nomor item	Jumlah	Dimensi	Nomor item	Jumlah
Sidiq	1, 2, 3, 4, 5	5	Tabligh	11, 12, 13, 14, 15	5
Amanah	6, 7, 8, 9, 10	5	Fathonah	16, 17, 18, 19, 20	5

2. Alat Ukur Kepemimpinan Autentik

a. Spesifikasi alat tes

Alat ukur kepemimpinan autentik yang akan digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh Walumbwa pada tahun 2008. Alat ukur ini berisi 16 item yang berasal dari 4 dimensi yaitu, pemahaman diri, perspektif moral yang digunakan, pengolahan yang seimbang, dan transparansi hubungan.

b. Pengisian alat tes

Pengisian alat tes akan dilakukan sejalan dengan instruksi dari instruktur yang akan hadir untuk menuntun prosedur pengisian alat ukur tersebut.

c. Penyekoran

Penyekoran alat ukur kepemimpinan autentik dilakukan dengan menjumlahkan skor pada jawaban dari setiap item yang telah dijawab. Tiap item memiliki variasi skor 1-5 dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen alat ukur kepemimpinan autentik

Dimensi	Nomor item	Jumlah
<i>Self-awareness</i>	1, 5, 9, 13	4
<i>Relational transparency</i>	4, 8, 12, 16	4
<i>Balanced processing</i>	3, 7, 11, 15	4
<i>Internalized moral perspective</i>	2, 6, 10, 14	4
Total		16

3. Alat Ukur Religiusitas

a. Spesifikasi alat tes

Alat ukur Religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh Huber dan Huber pada tahun 2012. Alat ukur ini dibuat dari lima dimensi yaitu, *intellectual dimension*, *ideology dimension*, *public practice*, *private practice*, dan *religious experience*.

b. Pengisian alat tes

Dalam pelaksanaan pengambilan data alat ukur ini terdapat satu instruktur untuk membimbing responden dalam melakukan prosedur pengisian instrumen religiusitas.

c. Penyekoran

Penyekoran alat ukur religiusitas dilakukan dengan menjumlahkan skor pada jawaban dari setiap item yang telah dijawab. Tiap item memiliki variasi skor 1-4 dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen alat ukur religiusitas

Dimensi	Nomor item	Jumlah
<i>Intellectual</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
<i>Ideology</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9
<i>Public practice</i>	17, 18, 19, 20, 21, 28	6
<i>Private practice</i>	22, 23, 24, 25, 26, 27	6
<i>Religious</i>	29, 30, 31, 32, 33	5
Total		33

4. Alat Ukur *Social Desirability*

a. Spesifikasi alat tes

Alat ukur *social desirability* yang digunakan dalam penelitian ini dipublikasikan oleh Ricky dkk pada tahun 2018. Alat ukur ini terdiri dari 16 item. Terdapat dua dimensi di dalam alat ukur ini yaitu, *attention* dan *denial*.

b. Pengisian alat tes

Dalam pelaksanaan pengambilan data alat ukur ini terdapat satu instruktur untuk membimbing responden dalam melakukan prosedur pengisian instrumen *social desirability*.

c. Penyekoran

Penyekoran alat ukur *social desirability* dilakukan dengan menjumlahkan skor pada jawaban dari setiap item yang telah dijawab. Tiap item memiliki variasi skor 1-4 dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen *social desirabilty*

Dimensi	Nomor item	Jumlah
<i>Attention</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
<i>Denial</i>	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8
Total		16

E. Teknik Analisis Data

1. *Confirmatory factor analysis*

Peneliti menggunakan teknik analisis data *confirmatory factor analysis* dengan tujuan untuk melakukan validasi konstruk dalam alat ukur kepemimpinan profetik. CFA memiliki fungsi untuk menganalisis keterkaitan antar variabel dan menjelaskan keterkaitan tersebut dalam bentuk faktor (Azwar 2016). Peneliti menggunakan beberapa indeks kecocokkan dalam CFA untuk mengukur kecocokkan model, berikut indeks kecocokkan yang digunakan dalam penelitian ini :

a. RMSEA (*Root Mean Square Approximation*)

Pertanyaan mengenai harus seberapa besar nilai RMSEA untuk dapat dikatakan baik masih diperdebatkan. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan norma 0.05 – 0.08 besaran nilai RMSEA dapat dikatakan memiliki nilai kecocokkan yang baik (Babin & Anderson, n.d.)

b. SRMR (*Standarized Root Mean Residual*)

SRMR adalah nilai rata-rata residual yang distandarisasi. Nilai SRMR berkisar mulai dari 0 – 1 dan suatu model dikatakan *fit* jika mempunyai nilai < 0.05 (Cangur & Ercan, 2017; Hair et al., 2014; Hooper et al., 2008).

c. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Tidak ada tes statistik lain yang diasosiasikan dengan GFI, hanya berfungsi sebagai pedoman kecocokkan. Rentang nilai GFI yaitu dari 0 – 1, semakin tinggi nilai GFI berarti model memiliki kecocokkan yang semakin baik. Sebelumnya, nilai GFI di atas 0.90 sudah dikategorikan memiliki kecocokkan yang baik namun, terdapat argumen bahwa nilai GFI perlu mencapai 0.95. Pengembangan kecocokkan indeks lain berujung pada berkurangnya frekuensi penggunaan GFI sebagai pedoman kecocokkan (Babin & Anderson, n.d.).

d. CFI (*Comparative Fit Index*)

CFI ini sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap jumlah model. Model akan dikatakan *fit* jika menunjukkan angka $> 0,9$ (Cangur & Ercan, 2017; Hair et al., 2014; Hooper et al., 2008).

2. Korelasi

Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk melihat *social desirability bias* (bias kepatutan sosial) pada pengisian alat ukur kepemimpinan profetik, dengan mengkorelasikan kedua alat tes tersebut. Teknik ini juga digunakan untuk melihat keterkaitan religiusitas dengan kepemimpinan profetik, serta keterkaitan kepemimpinan profetik dengan kepemimpinan autentik, agar dapat melihat apakah alat ukur kepemimpinan profetik mampu mengukur konstruk yang sama dengan alat ukur kepemimpinan autentik dan alat ukur religiusitas.

3. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian ini menggunakan formula Alpha. Formula koefisien Alpha ini membelah bagian tes sama panjang dan seimbang, sehingga koefisien yang diperoleh bisa lebih tinggi dan mengestimasi reliabilitas sebenarnya (Azwar, 2016). Kategori koefisien reliabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategori Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0.80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.80	Reliabilitas Tinggi
0.40 – 0.60	Reliabilitas Sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas Rendah
0.00 – 0.20	Reliabilitas Sangat rendah